

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidik merupakan faktor peran yang sangat penting dalam pendidikan pada umumnya, karena pendidik memegang peranan dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung dalam multiperan dari pendidik. Tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti.

Pendidikan di Indonesia adalah suatu faktor yang penting dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Pendidikan guru di sekolah adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Dalam hal

---

<sup>1</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009): 325

ini, guru tidak mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Pembelajaran di sekolah yang mana didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid didalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran itu sendiri beraneka ragam. Hal ini disebabkan, pembelajaran hakekatnya merupakan proses yang kompleks (rumit), namun dengan dimaksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

Media sumber belajar adalah alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya saraf anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Tercapainya pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil dalam mengajar.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Manajemen kelas ialah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai suatu tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial emosional dan intelektual belajar dan bekerja, tercapainya suasana sosial yang memberikan kepuasan suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>3</sup> Oleh karena itu diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena manajemen kelas memegang peran yang sangat menentukan dalam pembelajaran.

Selain itu manajemen kelas diartikan sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Rineka Cipta, 2013): 1-4

<sup>3</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Jain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta 2010): 178

## Q.S An-nahl: 125



Tafsir Al-Mukhtasar/ Markaz Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) 125. Ajaklah wahai Rasul kepada Agama Islam, kamu dan orang-orang beriman yang mengikuti dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek dakwah, pemahaman dan ketundukannya, melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan, debatlah mereka dengan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikirin dan pengkondisian. Kamu tidak bertugas memberi manusia hidayah, akan tetapi tugasmu hanya menyampaikan kepada mereka. Sesungguhnya Rabbmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari agama Islam dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk, karena itu jangan sia-siakan dirimu dengan kesedihan mendalam atas mereka.

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula. <sup>4</sup>

Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Di dalam kelas pendidik

---

<sup>4</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang:Madani), 2017), 73

melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal agar siswa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas penting dilaksanakan telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI No.19 Th.2007 tentang standar pengelolaan pendidikan.

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Alben Ambarita, mendefinisikan manajemen kelas dalam sebagai penggunaan tata cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada didalamnya.

Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom Teaching Skills* mengutip manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang afektif. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas.<sup>6</sup>

Hadari mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas dalam berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>7</sup>

Selanjutnya Made Pidarta mengatakan, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.

---

<sup>5</sup> Salman Rusyde, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jogjakarta: Diva Pres, 201): 25

<sup>6</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009): 3

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006): 177

Sedangkan menurut Sudirman N. Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.<sup>8</sup>

Jadi manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu tugas guru yaitu guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan profesional. Tugas utama guru selain penguasaan materi ajar, metodologi dan media pembelajaran juga harus mengelola kelas dengan baik. Kelas tidak akan berlangsung baik dan kondusif secara alamiah karena didalamnya beragam karakter akan tetapi harus dikelola oleh guru secara baik.

Guru sebagai penentu seluruh pergerakan kelas dapat menciptakan interaksi efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti: penjabaran tujuan, motivasi kepada siswa, penggunaan model, urutan materi, pengaturan latihan secara efektif, memahami perbedaan individu, bantuan aplikasi hasil belajar. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010): 172

memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Apabila tujuan dari manajemen kelas tercapai, maka ada kemungkinan yang akan dialami siswa sebagai indikator keberhasilan dari proses manajemen tersebut. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja, siswa tidak mudah menyerah dan fisis manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang dikerjakan. Setidaknya, siswa masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit dikerjakan. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu dengan percuma. Artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat motivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan penelitian terdahulu pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran ialah pengorganisasian pembelajaran, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. Dengan membangkitkan motivasi belajar dan menciptakan suasana

---

<sup>9</sup> Nurhalisah, "Peranan Guru Dalam Mengelola Kelas", *Jurnal Lentara Pendidikan*, Vol 13, No 2 (Desember 2010): 19-195

<sup>10</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen* h. 32



belajar yang menyenangkan dan menarik serta menciptakan variasi belajar dengan bercerita yang berhubungan dengan materi tersebut dan kemudian memberikan reward kepada siswa yang memiliki prestasi belajar. Jadi observasi awal yang dilakukan peneliti di MIN 5 Barito Kuala, manajemen kelas sudah dilakukan oleh guru, akan tetapi masih saja ada masalah yang terjadi didalam kelas. Ditemukan sejumlah siswa yang asyik makan dan berbicara dengan teman nya dan tidak memperhatikan guru didepan, ada juga yang jalan-jalan ketika guru menjelaskan dan kalo ditegur tidak mau mengikuti kata guru sehingga hal itu menimbulkan efek negatif terhadap proses belajar mengajar. Ada juga yang mengantuk dan kurang aktif ketika guru bertanya kepada siswa dia tidak bisa menjawab dan cuma berdiam. Sehingga membuat menurunnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MIN 5 Barito Kuala”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan untuk mempertegas judul diatas, maka penulis memberikan penegasan istilah atau definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan atau

nilai.<sup>11</sup> Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata Inggris *implement* yang berarti melaksanakan.<sup>12</sup>

## 2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sesuai dengan kemampuan.<sup>13</sup> Jadi menurut peneliti yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran yang mana diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

## 3. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.<sup>14</sup> Jadi menurut peneliti proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang positif yang ditandai dengan

---

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009): 23

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013): 56

<sup>13</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2001): 106

<sup>14</sup> Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No2 November 2014; 32

perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan munculnya kreatifitas serta perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami dan membaca. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia, standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa indonesia harus diajarkan pada semua

jenjang pendidikan.

Menurut Iskandar Wassid & Dadang Sunendar (2011:3)” pembelajaran bahasa indonesia peranan yang sangat penting dalam membantuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya”. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa dilingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, nanum juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu. MIN 5 Barito Kuala adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan yaitu :

1. Mengetahui implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Judul penelitian ini dipilih karena beberapa alasan yaitu :

1. Mengingat pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan yang berkaitan erat dengan dengan peningkatan mutu pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini penting bagi mahasiswa PGMI yang akan menjadi seorang calon guru MI, sebagai modal awal ketika sudah lulus di suatu universitas.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Penjelasan dari masing-masing kegunaan ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya manajemen kelas, serta memperkaya khazanah keilmuan dan kepustakaan dan juga dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi peneliti.

## 2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini dapat membantu kinerja pihak-pihak yang ada didunia pendidikan agar lebih memotivasi mahasiswa agar aktif dalam kegiatan pendidikan yaitu :

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Pendidik

Dari penulisan yang penulis lakukan ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pendidik bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik lagi dan mengetahui pentingnya manajemen kelas dan proses pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti

Menambah informasi, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

## G. Penelitian Terdahulu

Peneliti ini merujuk pada penelitian terdahulu didalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan yaitu :

Pertama hasil penelitian Mona Zahara Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung”.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Implementasi Manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Metode penelitian deskripsi analisis dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apadanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti.

Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, tingkat pendidikan dan lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMP Al-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung adalah melalui tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas) dan pengelompokan siswa dalam belajar. Adapun peranan lain yang dilaksanakan oleh manajemen kelas dalam proses pembelajaran ialah dengan pengorganisasian pembelajaran, komunikasi secara efektif, penguasaan dan

---

<sup>15</sup> Mona Zahra, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran SMP Al-Azhar 3 Wayhal Limbadar Lampung” [http://repository.radenintan.ac.id/975/1/skripsi-lengkap\\_mona.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/975/1/skripsi-lengkap_mona.pdf), (diakses pada hari rabu, 20 Juni 2023, pukul 14:47 wita)

antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, dan keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.

Kedua hasil penelitian Reza Uswanto Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2019 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla’ul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung”.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang Implementasi Manajemen kelas dan metode penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu serta menggambarkan adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti.

Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa adalah 1) pengaturan peserta didik: dengan membangkitkan motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, menciptakan variasi belajar dengan bercerita yang berhubungan dengan materi pada saat itu. Dan kemudian memberikan reward kepada siswa yang memiliki prestasi belajar. 2) pengaturan Fasilitas: Ventilasi dan pencahayaan: sudah diatur sejak pembangunan sesuai dengan kebutuhan di kelas. Kenyamanan: sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan secara bersama. Dalam letak duduk dan penempatan peserta

---

<sup>16</sup> Reza Uswanto, Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla’ul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung”, <http://repository.redehntan.ac.id/9119/>. (diakses pada hari rabu 21 Juni 2023, pukul 14:56 wita)



didik: diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa dikelas tersebut kemudian dibentuk struktur atau pola penempatan peserta didik dan ditempat didinding. 3) faktor penghambat adalah a) faktor siswa yaitu kurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tat tertib sekolah, b) faktor fasilitas yaitu kurangnya jumlah ruangan kelas dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas dan kurangnya media dan sumber belajar, seperti LCD, buku dan alat peraga.

Ketiga hasil penelitian Achmad Tantowi Aziz Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas yang Dinamis Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta”.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi manajemen kelas dan metode penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data adalah penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) a) Sebelum pembelajaran guru melakukan pengaturan tempat duduk siswa, guru mengajar kelas dengan keadaan tenang dan disiplin, b) pada saat pembelajaran guru melaksanakan diskusi kelompok, mengefektifkan papan tulis, mengembangkan

---

<sup>17</sup> Achamd Tantowi Aziz, “Implementasi Manajemen Kelas Yang Dinamis Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Di SD Muhammadiyah II Mangkuyudan Surakarta”, <http://eprints.ums.ac.id>. ( diakses pada hari rabu, 21 Juni 2023 , pukul 15.09 wita).

kemampuan bertanya siswa. 2) Faktor penghambat: guru bukan tenaga ahli, siswa didalam kelas yang berlebih, sekolah yang kurang sarana dan prasarana, dan keluarga yang menggunakan bukan bahasa Jawa, Faktor pendukung: kedisiplinan guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa, tutor sebaya, antusiasme, dan disiplin siswa, sarana dan prasarana yang tersedia. 3) Hasil implementasi manajemen kelas yang dinamis dalam pembelajaran bahasa Jawa siswa antusias mengikuti pembelajaran, siswa menerapkan *unggah-ungguh* atau tata karma dalam kehidupan sehari-hari, guru lebih mudah menerapkan pendekatan dan mengatur strategi, karena menjalin hubungan yang baik dengan siswa.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dan berusaha disajikan dalam sistematika sedemikian rupa yang diharapkan runtut dan mudah dipahami. Pada bab I dibahas secara rinci tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Pada bab II dijelaskan landasan teori yang akan dipergunakan untuk mengenal permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori meliputi Manajemen Kelas, Proses Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada bab III dijelaskan metodologi penelitian yang ditempuh untuk mempertajam akurasi data dalam penelitian. Pada metodologi akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosuder penelitian.

Pada bab IV laporan hasil penelitian, berisi diskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan penyajian data.

Pada bab V penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.